

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan dirinya baik kemampuan intelektual, psikologi, maupun spiritual. Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi siswa yang harus dipandang sebagai sumber daya manusia yang dapat dibentuk melalui kemampuan dalam dirinya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia berpotensi dan berkualitas.

Pada umumnya dalam pendidikan terdapat upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan pengetahuan yakni pembelajaran. Pembelajaran melibatkan guru dan siswa sebagai faktor penentu yang dominan. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa (Kirom, 2017). Dalam rangka menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan yang sekaligus merupakan kemajuan peradaban dan teknologi maka pemerintah mengadakan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dapat tumbuh secara pengetahuan dan emosional melalui kegiatan belajar. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar dari siswa.

Siswa yang melakukan proses pembelajaran diharapkan mampu menerima pengetahuan dengan baik serta dapat menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif, dan inovatif serta bertanggung jawab. Namun, saat ini terjadi perubahan pola pembelajaran di semua jenjang pendidikan akibat pandemi Covid-19. Pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung antar guru dan siswa di kelas. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM baik secara langsung dan tidak langsung (Molinda, 2005). Hal tersebut didasarkan oleh surat edaran No. 3 Tahun 2020 Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan (kemendikbud, 2020c) dan surat edaran No. 4 Tahun

2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona (Kemendikbud, 2020d). Kedua kebijakan Kemendikbud tersebut terkait pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) atau sering disebut *online learning*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* memberikan kesempatan bagi siswa belajar dari rumah dengan pantauan langsung dari orang tua atau wali siswa. Orang tua memiliki peran penting bagi pendidikan anaknya, serta turut dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Perhatian orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah. Belajar dari rumah akibat pandemi covid-19 memberikan peluang bagi orang tua dalam mendampingi dan mengajari anak dalam belajar.

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti secara online melalui via *Whatsapp* terhadap siswa dan guru di SMP Negeri 7 Medan. Ditemukan bahwa pengawasan dari orang tua terhadap waktu dan kegiatan belajar siswa masih kurang, seperti anak lebih sering bermain dengan *gadget* atau *Smartphone* dibandingkan mempelajari pelajaran matematika. Perhatian orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas belajar matematika masih kurang. Kurangnya waktu luang dari orang tua yang fokus pada pekerjaan atau aktivitas mereka sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan anak terhadap perhatian dan waktu luang dari orang tua siswa. Orang tua kurang memberikan contoh dan motivasi yang baik agar anak bangkit dari kesulitan siswa dalam belajar matematika dan kemalasan dalam belajar matematika.

Perhatian orang tua akan berpengaruh pada karakter, sikap dan mental anak dalam belajar. Adanya perhatian orang tua akan memberikan dampak positif bagi si anak untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dalam usaha mendidik anak, maka orang tua menciptakan suasana dan kondisi yang tenang serta memberikan bantuan agar motivasi belajar anak semakin baik.

Motivasi belajar siswa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar serta ketekunan belajar siswa. Oleh karena itu, dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan lebih tekun dan giat belajar demi memperoleh hasil yang baik. Adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan (Emda, 2017).

Siswa mengalami hambatan dengan motivasi diri dalam belajar menjadi permasalahan saat ini. Terkait dengan hal tersebut, selama menjalani magang pengajaran terbimbing tahun 2019 di SMP Negeri 7 Medan, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara baik dengan siswa maupun guru bidang studi matematika tentang kesan dan respons belajar matematika siswa, mereka menganggap matematika itu tidak mudah. Siswa selalu mengeluh tidak mempunyai kemampuan apa-apa terutama dalam pembelajaran, siswa mudah menyerah, malas, dan mengeluh sulit mengikuti pelajaran matematika. Jika diminta mengerjakan tugas siswa malas untuk mengerjakan tugas, mencontoh jawaban teman, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Perasaan sulit menerima pelajaran matematika memicu motivasi belajar siswa menjadi rendah. Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar matematika dapat berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab langsung kepada siswa yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas VIII SMP Negeri 7 Medan pada 20 November 2019 didapatkan bahwa banyak diantara siswa menyatakan saat pembelajaran matematika di kelas siswa merasa sakit kepala dan pusing dan mengeluh tidak tahu. Siswa juga sangat sulit dan mudah merasa bosan dalam memahami materi yang diajarkan guru bidang studi matematika. Siswa tidak

memiliki semangat belajar saat memulai pembelajaran sehingga menimbulkan rasa malas saat belajar matematika. Bahkan berdasarkan keterangan dari siswa terhadap teman-temannya, siswa lebih senang berada diluar kelas saat belajar matematika dengan sering meminta izin keluar kelas dengan alasan permissi ke kamar mandi.

Peneliti melakukan penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa kelas VIII sebanyak 27 orang siswa dari sembilan kelas yang dipilih secara random. Hasil analisis angket motivasi belajar matematika yang telah diberikan kepada siswa masih jauh dari harapan. Analisis tersebut dapat dilihat berdasarkan diagram hasil angket motivasi belajar matematika sebagaimana pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Diagram Angket Motivasi Awal

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa 16% siswa memperoleh hasil angket dengan kategori A (sangat tinggi), 13% siswa memperoleh kategori B (tinggi), 9% siswa memperoleh kategori C (rendah), dan 63% siswa memperoleh kategori D (sangat rendah). Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Medan di kelas VIII masih rendah.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa yang jauh dari harapan. Maka perlu perhatian orang dalam mengawasi, membimbing, dan mendampingi proses belajar siswa yang dilakukan dari rumah. Dengan harapan anak mendapatkan suasana belajar yang tetap nyaman, dan bersemangat menerima pembelajaran jarak jauh dari guru. Serta siswa tetap aktif, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perhatian orang Tua dalam pembelajaran online Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Motivasi belajar siswa SMP N 7 Medan di kelas VIII dalam pembelajaran matematika masih rendah.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas belajar dan pengawasan, dan waktu kegiatan belajar anak.
- 3) Orang tua tidak membantu kesulitan siswa dalam belajar matematika ataupun memberi semangat.
- 4) Orang tua tidak menyediakan waktu kosong untuk berkumpul dan berbagi cerita dengan siswa.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran online akibat dari pandemi Covid-19.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang teridentifikasi merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks, agar penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus maka penelitian ini membatasi masalah yakni pengaruh perhatian orang tua dalam pembelajaran online matematika terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dalam pembelajaran online matematika terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dalam pembelajaran online matematika terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam pembelajaran online matematika terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan pembelajaran online selama penelitian pada dasarnya memberi pengalaman baru dan mendorong siswa termotivasi dalam belajar.
2. Bagi guru matematika, memberi alternatif atau variasi cara pembelajaran matematika untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangannya serta mengoptimalkan pelaksanaan hal-hal yang dianggap baik sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran online matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran online, khususnya pada matematika
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa matematika secara online

### **1.7 Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku supaya ingin melakukan kegiatan belajar matematika. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa matematika pada penelitian ini meliputi (1) Senang menjalankan tugas belajar; (2) Menunjukkan minat mendalami materi yang dipelajari lebih jauh; (3) Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi; (4) Merasakan pentingnya belajar; (5) Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar; (6) Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar, (7) Hadiah; (8) Hukuman; dan (9) Persaingan dengan teman/lingkungan.
- 2) Perhatian orang tua merupakan segala bentuk perlakuan atau kegiatan yang dilakukan orang tua demi menunjang kegiatan belajar anak. Indikator yang digunakan untuk mengukur perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah (1) menyediakan fasilitas belajar; (2) pengawasan kegiatan belajar anak; (3) memberi contoh yang baik bagi anak; (4) membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar; (5) memberi semangat, mengawasi waktu belajar; dan (6) menyediakan waktu kosong untuk berkumpul dan berbagi cerita.
- 3) Pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran yang penyampaian bahan ajar dan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dalam bentuk situs online.